

FAKTOR MEMPENGARUHI KEBERHASILAN BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN EKONOMI LINTAS MINAT DI SMA

Hidayanti, Achmadi, Warneri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email : hidayanti741@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian survey. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi lintas minat pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu : Kesehatan, Intelegensi, Motivasi, Kesiapan atau Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat. Faktor dominan dalam penelitian ini adalah faktor sekolah dan faktor kesiapan atau cara belajar, dengan persentase masing-masing 81,58%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang telah diteliti oleh Alim Muidah pada tahun 2011. Dimana dalam penelitian sebelumnya, faktor dominan yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan keluarga sebesar 17,21%. Hasil penelitian ini berbeda, dikarenakan objek penelitian yang berbeda pula.

Kata Kunci : Keberhasilan, Belajar Kognitif, Lintas Minat

Abstract: This research generally aims to figure out factors which influence student's cognitive learning achievement on cross vocational of economy subject in XI MIPA 4 Senior High School 4 Pontianak. Methods which used in this research is descriptive, and the form is survey. Factors which influence student's achievement on cross vocational of economy subject in XI MIPA 4 Senior High School 4 Pontianak are: Health, intelligence, motivation, readiness or the way of study, family sphere, school sphere, society sphere. The main factors on this research are school sphere and readiness or the way of study, with each percentage 81, 58%. This research does not align with Alim Muidah's research in 2011. On recent research, the main factor which influenced was family sphere 17, 21%. The result is different, because the objects are also different.

Keywords : Success, Learning Kognitif, Traffic's interest in

Keterwujudan generasi bangsa yang cerdas dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran satu diantaranya didukung oleh faktor hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada

umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Hasil belajar menjadi rujukan para pendidik untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya. Dengan langkah tersebut seorang pendidik dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran, baik secara sistemik maupun teknis. Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik beraneka ragam, ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas dan secara khusus berada pada skala penilaian kurang, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Tentunya seorang pendidik dapat menyikapi perbedaan kemampuan dan perolehan hasil belajar semua peserta didiknya.

Peraturan Menteri Nomor 064 Tahun 2014 pasal 4 ayat 1 tentang peminatan pada pendidikan menengah berbunyi bahwa: "Pemilihan kelompok peminatan dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik." Dengan kata lain, peserta didik dapat menentukan kelompok peminatan pada kelas X. Berbeda seperti yang diterapkan pada kurikulum sebelumnya, yaitu pada kurikulum KTSP penjurusan dilakukan pada kelas XI.

Dalam Peraturan Menteri Nomor 064 Tahun 2014 pasal 1 tentang peminatan pendidikan menengah disebutkan bahwa, "Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Sedangkan Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar pilihan minat."

Peraturan Menteri di atas menunjukkan bahwa adanya pilihan mata pelajaran lintas minat sebenarnya dilakukan untuk memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan karakteristik kepribadian tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku.

Peminatan pada SMA/MA bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan. Dalam hal ini semestinya siswa yang menerima mata pelajaran peminatan untuk mata pelajaran yang sama dalam mata pelajaran lintas minat seharusnya lebih menguasai dan unggul dibandingkan siswa yang menerima mata pelajaran lintas minat.

Untuk membatasi objek permasalahan, peneliti hanya mengambil dua kelas sebagai perbandingan. Hal tersebut dilakukan karena yang memberikan pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 4 dan XI MIPA 4 diampuh oleh pendidik yang sama, yaitu ibu SED. Kenyataan yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang diperoleh pada mata pelajaran ekonomi antara peserta didik kelas IPS dengan peserta didik kelas MIPA. Seperti yang tercantum pada tabel 1 dan 2 berikut ini :

Tabel 1
Persentase Kelulusan Nilai Latihan dan Ulangan Harian Kelas XI IPS 4

Keterangan	Perolehan Nilai					
	L1	L2	L3	L4	UH1	UH2
Persentase Ketuntasan (Jumlah siswa yang nilainya diatas KKM : Jumlah Siswa x 100%)	53%	50%	44%	59%	65%	50%

Tabel 2
Persentase Kelulusan Nilai Latihan dan Ulangan Harian Kelas XI MIPA4

Keterangan	Perolehan Nilai					
	L1	L2	L3	L4	UH1	UH2
Persentase Ketuntasan (Jumlah siswa yang nilainya diatas KKM : Jumlah Siswa x 100%)	84%	82%	82%	89%	89%	92%

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas, dapat diketahui bahwa dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 78, ternyata perolehan hasil belajar kognitif pada kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran ekonomi cenderung lebih tinggi dibanding kelas XI IPS 4. Hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh peserta didik dari kelas XI MIPA 4 didominasi oleh persentase hasil belajar kognitif dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Dikarenakan semangat belajar dari peserta didik tersebut tinggi.

Berdasarkan penelusuran peneliti dalam ruang lingkup penelitian tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar kognitif peserta didik, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Alim Muidah (2011) dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara”. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 (lima belas) faktor prestasi belajar yang terbentuk, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) faktor lingkungan keluarga, (2) faktor penguasaan materi, (3) faktor suasana kelas, (4) faktor sumber belajar, (5) faktor keaktifan siswa, (6) faktor minat belajar, (7) faktor lingkungan sekolah, (8) faktor fisiologis siswa, (9) faktor metode belajar, (10) faktor lingkungan masyarakat, (11) faktor kedisiplinan guru, (12) faktor metode mengajar guru, (13) faktor kesiapan siswa, (14) faktor fasilitas belajar, dan (15) faktor kurikulum. Faktor yang memberi kontribusi paling besar adalah faktor lingkungan keluarga yaitu sebesar 17,21%, kontribusi terkecil diberikan oleh faktor kemampuan siswa yaitu sebesar 2,35% dari keseluruhan kontribusi yang diberikan oleh seluruh faktor yang besarnya 74,55%.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 4 Pontianak dan kelas XI MIPA 4 sebagai objek dalam penelitian ini karena peserta didik kelas XI MIPA 4 sebagai kelas lintas minat memiliki keunggulan dalam perolehan hasil belajarnya.

Semestinya keberhasilan hasil belajar kognitif yang lebih baik dapat diperoleh oleh peserta didik dari kelas peminatan atau wajib. Namun pada kenyataannya tidak demikian, hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh peserta didik dari kelas XI MIPA 4 lebih baik. Padahal pelaksanaan pembelajaran pada kelas-kelas tersebut dilakukan dengan model dan dilakukan oleh pendidik yang sama. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, sehingga hasilnya nanti bermanfaat bagi kepala sekolah dan para pendidik di SMA Negeri 4 Pontianak, khususnya bagi Ibu SED selaku pendidik yang mengampu pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4. Dengan diketahuinya faktor-faktor penyebab keberhasilan belajar kognitif peserta didik kelas XI MIPA 4 dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan kebijakan di SMA Negeri 4 Pontianak sehubungan dengan permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung oleh data hasil prariset, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Pontianak dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak”.

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak. Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak.
3. Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan dalam mendorong keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003: 1). Menurut Djamarah dan Zain (2010:38), “Belajar adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Slameto (2013:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Tolak ukur keberhasilan proses belajar memiliki beberapa indikator. Sutikno (2013:25) mengemukakan indikator-indikatornya yaitu, “Sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut : (1) Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok. (2) Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:98), keberhasilan adalah perihal (keadaan) berhasil. Keberhasilan belajar kognitif

peserta didik dapat kita ketahui dari hasil penilaian kita terhadap hasil belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2009:14), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.” Sedangkan menurut Romizowski (dalam Jihad dan Haris, 2009:14) “Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*)”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan mampu mencapai tujuan belajar yang disebut hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menjalani proses belajar. Tujuan belajar menurut Hamalik (dalam Jihad dan Fariz, 2009:15) yaitu “Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.”

Penentu keberhasilan siswa dalam belajar telah menjadi subyek perdebatan yang sedang berlangsung antara pendidik, akademisi, dan pembuat kebijakan. Ada banyak studi yang berusaha untuk membahas masalah ini dan temuan-temuan penelitian ini menunjukkan kepada kerja keras dan disiplin, sekolah sebelumnya, pendidikan orang tua, pendapatan keluarga dan motivasi diri sebagai faktor yang dapat menjelaskan perbedaan kemampuan siswa di kelas.

Menurut Slameto (2012:54), Faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern meliputi : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Dan faktor ekstern meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Suhana (2014:8), yaitu latar belakang peserta didik, pengajar, atmosfir pembelajaran, sarana dan prasana, kurikulum, lingkungan, atmosfir kepemimpinan pembelajaran, dan pembiayaan yang memadai. Dari pendapat ahli dan penelitian relevan diatas, dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Peneliti menggunakan faktor internal yang terdiri dari faktor kesehatan, intelegensi, motivasi, kesiapan atau cara belajar. Dan faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam Kurikulum 2013, peserta didik selain memilih mata pelajaran dalam suatu kelompok tertentu peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan.

Dalam Peraturan Menteri Nomor 064 Tahun 2014 pasal 1 tentang lintas minat pendidikan menengah disebutkan bahwa: “Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau

kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat.”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67), metode dekriptif adalah “sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain)”. Metode dekriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk survey, dimana bentuk penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan fakta-fakta untuk mengetahui “Keberhasilan Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat Kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak”

Menurut Sugiyono (2011:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Menurut Nawawi (2012:150), “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Pontianak yang berjumlah 38 orang siswa.

Agar data dapat diperoleh secara objektif, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan. Menurut Nawawi (2012:100), ada enam teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yaitu: Teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumenter/Bibliographis. Dari enam teknik di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.
- b. Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka.
- c. Komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengedarkan angket yang berisikan daftar pertanyaan, secara tertulis yang diajukan kepada obyek penelitian.
- d. Teknik studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Daftar cek, yaitu pencatatan data yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat apa-apa atau gejala-gejala yang akan diamati yang terjadi pada penerapan pembelajaran ekonomi lintas minat.
- b. Pedoman wawancara, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara dengan sumber data, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIA 4 SMAN 4 Pontianak.
- c. Angket, yaitu alat pengumpul data yang berisikan daftar pertanyaan tertulis alternatif jawaban yang ditujukan kepada siswa kelas XI MIPA 4 sebagai responden. Koesioner yang digunakan adalah angket tertutup. Yaitu koesioner yang sudah disiapkan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya saja.
- d. Lembar catatatan digunakan untuk mencatat data-data yang bersifat arsip, dokumen, dan buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini di SMA Negeri 4 Pontianak.

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket diteliti terlebih dahulu, untuk mengetahui keabsahan data dalam mengisi angket yang dilakukan responden. Kemudian data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel guna untuk kepentingan analisis.

Data yang diperoleh disini adalah data nominal, data tersebut dianalisis dengan cara perhitungan persentase yang digunakan untuk menghitung persentase dari setiap item jawaban dari angket yang disebarkan melalui rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase} : \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Mardalis (dalam Buhairah, 2009:31)

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah responden yang memilih setiap alternatif

N = jumlah responden

Data yang diperoleh dari observasi langsung, yang berbentuk kata-kata/kalimat yang tidak dapat diangkakan dianalisis dengan analisis deskriptif bersifat kualitatif. Adapun penggolongan kriteria jawaban angket penelitian dalam penelitian ini, yaitu : Untuk kategori a, digolongkan sangat baik. Sedangkan b, digolongkan baik. C digolongkan cukup baik, dan d digolongkan kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang disajikan adalah data hasil angket dari 38 responden/siswa yang disusun ke dalam bentuk tabel. Data hasil observasi akan ditampilkan pada pengolahan dan analisis data sebagai pendukung data hasil angket. Sedangkan data hasil wawancara akan langsung dianalisis dan dibahas. Untuk memudahkan pengolahan datanya, maka hasil jawaban angket responden, perlu disederhanakan lagi ke dalam bentuk rekapitulasi jawaban responden.

Dari hasil observasi dan analisis wawancara kepada guru mata pelajaran, terlihatlah bahwa kelas XI MIPA 4 lebih unggul dibanding kelas XI IPS 4 dari

segi kognitifnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu : 1) Kesehatan terdiri dari kondisi kesehatan, waktu istirahat, dan kehadiran, 2) Intelegensi yang terdiri dari kesulitan mengerjakan soal dan nilai pelajaran, 3) Motivasi yang terdiri dari keinginan menguasai materi, perhatian terhadap materi, ketelitian mengerjakan soal, minat membaca buku, keaktifan bertanya dan usaha memahami materi, 4) Kesiapan atau Cara Belajar yang terdiri dari waktu belajar, frekuensi belajar setiap hari, cara mempelajari bahan pelajaran, cara mengerjakan tugas, dan variasi dalam belajar, 5) Lingkungan Keluarga yang terdiri dari yaitu suasana rumah, fasilitas belajar dan dorongan atau motivasi orang tua, 6) Lingkungan Sekolah yang terdiri dari guru, keadaan ruang kelas, kurikulum, waktu sekolah, disiplin sekolah, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas, serta 7) Lingkungan Masyarakat yang terdiri dari keadaan lingkungan masyarakat dan kondisi tempat tinggal.

Adapun hasil pengolahan data, terlihat dalam tabel rekapitulasi persentase dominan masing-masing faktor dibawah ini :

Tabel 3
Rekapitulasi Persentase Dominan Masing-Masing Faktor

No.	Faktor	Sub-Faktor	Persentase
1.	Kesehatan	1. Dalam keadaan kondisi kurang sehat, mereka masih dapat mengikuti pelajaran tetapi konsentrasi berkurang.	71,05%
		2. Membutuhkan waktu 6-7 jam sehari untuk istirahat atau tidur.	60,53%
		3. Tidak pernah tidak masuk dalam sebulan.	60,53%
2.	Intelegensi	1. Tingkat kesulitan dalam mengerjakan soal antara 20%-40%.	50,00%
		2. Tidak pernah mendapatkan nilai kurang dari KKM.	47,37%
3.	Motivasi	1. Malu mendapatkan nilai jelek, sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat.	71,05%
		2. Menangkap mata pelajaran yang disampaikan guru lebih dari 60%	50%
		3. Ketelitian dalam mengerjakan soal dengan cepat "TELITI"	68,42%
		4. Membaca referensi ekonomi 1 buku dalam sebulan	52,63%
		5. Bertanya apabila ada materi sulit	68,42%
		6. Sikap pada saat pelajaran ekonomi berlangsung, memperhatikan dan mencatat.	63,16%

4.	Kesiapan atau Cara Belajar	1. Belajar pada saat belajar diluar jam sekolah, lebih memilih pada waktu malam hari dengan belajar sendiri.	76,32%
		2. Lama belajar dirumah setiap hari 1-2 jam	52,63%
		3. Kadang-kadang mempelajari bahan pelajaran kembali	65,79%
		4. Mengerjakan tugas secara berkelompok atau bersama-sama dengan teman.	81,58%
		5. Cara belajar bervariasi (membuat catatan, membaca, dan mengerjakan soal)	44,74%
5.	Lingkungan Keluarga	1. Kondisi rumah pada saat belajar, tenang.	73,68%
		2. Tidak mempunyai fasilitas belajar dirumah	42,11%
		Orang tua kadang-kadang (1semester sekali) memberikan hadiah.	47,37%
6	Lingkungan Sekolah	1. Cara mengajar guru ekonomi sangat jelas	55,26%
		2. Guru kadang-kadang memberikan tugas dirumah (setiap 3-4 kali pertemuan)	50%
		3. Guru ekonomi selalu datang tepat waktu	73,68%
		4. Metode penyampaian guru jelas	47,37%
		5. Sumber pelajaran ekonomi yang dipakai guru (buku paket, LKS) dan media massa.	73,68%
		6. Perpustakaan sekolah menyediakan buku dalam jumlah yang sangat banyak	39,47%
		7. Memiliki LKS yang diwajibkan oleh guru	55,26%
		8. Sarana dan prasarana sekolah untuk belajar, cukup nyaman dan cukup mendukung.	50%
		9. Tingkat kesulitan materi ekonomi yang saya pelajari antara 40%-60%	47,37%
		10. Sangat senang mengikuti proses belajar ekonomi	81,58%
		11. Jam pelajaran ekonomi tepat.	42,11%
		12. Tidak pernah sama sekali terlambat	76,32%

		pada saat pelajaran ekonomi Pernah terlambat 1 kali mengumpulkan tugas	
			55,26%
7.	Lingkungan Masyarakat	1. Keadaan lingkungan masyarakat harmonis.	47,37%
		2. Kondisi atau suasana lingkungan tempat tinggal saya, pada waktu belajar tenang.	57,89%

Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimanakah keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak”, dapat melihat persentase tingkat ketuntasan siswa pada tabel diatas. Terlihat jelas, bahwasannya tingkat keberhasilan peserta didik kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak berkategori baik dan baik sekali. Dan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bersangkutan, maka dapat ditarik kesimpulan. Bahwasannya kelas XI MIPA 4 benar menunjukkan keadaan yang berhasil dari segi kognitifnya. Mayoritas dari mereka sangat mendominasi keaktifan didalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, dan sering bertanya sehingga tingkat pemahaman mereka terukur pada saat guru melaksanakan test. Data ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti pada saat guru mengajar di kelas XI MIPA 4. Mereka tenang pada saat guru menjelaskan, dan antusias mereka dalam mengikuti pelajaran pun sangat tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak memiliki persentase yang berbeda setiap faktornya. Hasil analisis ini sejalan dan didukung dengan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013:54) dimana, faktor yang mempengaruhinya ialah Intern : jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) kelelahan, Ekstern : Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak ada dua yaitu faktor lingkungan sekolah (sangat senang mengikuti pelajaran ekonomi) dan faktor kesiapan atau cara belajar (Mengerjakan tugas secara berkelompok atau bersama-sama dengan teman). Yang kedua faktor itu masing-masing memiliki persentase sebesar 81,58%. Namun kedua faktor ini masih dapat dianalisis menggunakan kategori jawaban angket penelitian. Dimana faktor lingkungan sekolah, memiliki persentase tertinggi yaitu 81,58% di jawaban A. Maka dari itu, Faktor lingkungan sekolah memiliki kategori sangat baik dalam mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif siswa. Berbeda dengan faktor

kesiapan atau cara belajar. Dimana faktor kesiapan atau cara belajar memiliki persentase tertinggi yaitu 81,58% di jawaban B. Hasil ini tentunya tidak sejalan dengan hasil yang telah diteliti oleh Alim Muidah pada tahun 2011. Dimana dalam penelitian sebelumnya, faktor dominan yang mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan keluarga sebesar 17,21%. Hasil ini sungguh berbeda, dikarenakan objek penelitian yang berbeda pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kelas XI MIPA menunjukkan keadaan yang berhasil dari segi kognitifnya. Mayoritas dari mereka sangat mendominasi keaktifan didalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, dan sering bertanya sehingga tingkat pemahaman mereka terukur pada saat guru melaksanakan test. Faktor-faktor kesehatan, inlegensi, motivasi, kesiapan atau cara belajar, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat mendorong keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif dan memiliki persentase yang berbeda setiap faktornya. Terdapat dua faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Pontianak, yaitu faktor lingkungan sekolah (sangat senang mengikuti pelajaran ekonomi) dan faktor kesiapan atau cara belajar (Mengerjakan tugas secara berkelompok atau bersama-sama dengan teman). Yang kedua faktor itu masing-masing memiliki persentase sebesar 81,58%.

Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan setelah melaksanakan penelitian ini antara lain : Hendaknya sekolah memilih waktu pelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Memilih jam pelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar. Selain itu, diharapkan orang tua menyediakan fasilitas belajar dirumah seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan penunjang lainnya. Dengan begitu siswa akan merasa tenang dan nyaman karena semua kebutuhan belajarnya terpenuhi, dan siswa dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Hendaknya cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sangat bervariasi. Dalam belajar kadang siswa merasa jenuh dengan metode atau cara belajar yang biasa digunakan dalam belajar. Untuk menghindari kejenuhan dalam belajar, maka dalam belajar siswa menggunakan metode yang bervariasi dan menarik agar siswa dalam belajar tidak merasa jenuh dan bosan. Seperti membuat catatan, membaca, mengerjakan soal-soal latihan, belajar kelompok, dan lainnya. Untuk perbaikan pengembangan penelitian ini, diharapkan untuk calon peneliti selanjutnya untuk menambah objek penelitian. Agar penelitian ini bermanfaat dalam ruang lingkup yang lebih besar. Selain itu diharapkan untuk memilah dan menggali lagi faktor-faktor yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar lebih tepat sarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Buhairah, Iir (2009). **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2008/2009**. Skripsi : Untan Pontianak
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta
- Jihad, Asep & Haris, Abdul (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kemendikbud. (2014). **Permendikbud No.64 tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Menengah**. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Muidah, Alim (2011). **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara**. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Nawawi, Hadari, (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Slameto, (2013). **Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta
- Suhana, Cucu (2014). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung : Refika Aditama
- Sutikno, M. Sobry (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Lombok : Holistica
- (2000). **Kamus Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka, Depdikbud